

## INVESTMENT CAPITAL DALAM RANGKA PENINGKATAN PROFIT PERUSAHAAN

Henny Rakhmawati<sup>1</sup>, Fakhri Ahmad Huda<sup>2</sup>

[hennyrakhmawati19@gmail.com](mailto:hennyrakhmawati19@gmail.com)\*

Universitas Tulungagung<sup>1,2</sup>

---

### Abstract

Maximum profits are achieved through financial management's attention and control over costs and prices as well as responsibility for analyzing and estimating the level of profit to be achieved. This research aims to examine investment to increase profits at PT Sarana Central Bajatama Tbk. Researchers analyzed the data described using quantitative descriptive analysis methods. Researchers use ratios, namely ROI, ROA and ROE. The results of the research can be concluded that the investment made at PT Sarana Central Bajatama Tbk which influenced the increase in profits at this company did not come from an increase in fixed investment but from an increase in equity, because it turned out that a decrease in fixed investment actually caused an increase in profits.

**Keywords:** investment, ROI, ROA, ROE, increase in profits

### Abstrak

Keuntungan yang maksimal dicapai melalui perhatian dan pengendalian manajemen keuangan terhadap biaya dan harga serta tanggung jawab menganalisis dan memperkirakan tingkat keuntungan yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk menguji investasi untuk meningkatkan laba pada PT Sarana Central Bajatama Tbk. Peneliti menganalisis data yang dideskripsikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Peneliti menggunakan rasio yaitu ROI, ROA dan ROE. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa investasi dilakukan pada PT Sarana Central Bajatama Tbk yang mempengaruhi peningkatan laba pada perusahaan ini bukan berasal dari peningkatan investasi tetap melainkan dari peningkatan ekuitas (*equity*), karena ternyata penurunan investasi tetap justru menyebabkan peningkatan laba.

**Kata kunci:** investasi, ROI, ROA, ROE, peningkatan laba

---

\*Penulis Korespondensi

### 1. Pendahuluan

Investasi yang biasa disebut juga penanaman modal atau pembentukan modal merupakan faktor kedua yang menentukan tingkat total pengeluaran. Oleh karena itu, istilah investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal atau tingkat pengeluaran atau pengeluaran pada perusahaan yang menyediakan barang modal dan peralatan untuk meningkatkan kemampuan perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa yang tersedia.

Keputusan investasi merupakan kebijakan yang paling penting di antara dua bidang kebijakan akuntansi keuangan lainnya: kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen. Peningkatan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian memproduksi lebih banyak barang dan jasa di masa depan. Dalam beberapa kasus, penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang modal lama yang perlu dinilai.

Penanaman modal juga menjadi aspek kunci dalam kebijakan akuntansi keuangan karena merupakan bentuk alokasi modal yang benar-benar harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa depan. Secara umum menurut (Bodie, 2008), investasi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis: (1) investasi riil, yaitu penanaman modal sebesar; dan (2) investasi keuangan. Menginvestasikan sejumlah tertentu pada aset keuangan seperti deposito, saham, dan obligasi.

Dalam hal ini yang diperdagangkan adalah surat berharga yang disebut dengan saham. Dalam hal ini investasi dilakukan di pasar modal. Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan-perusahaan yang *go public (listed)* untuk memperoleh dana yang diperlukan untuk pembiayaan dan pengembangan usahanya, serta merupakan wadah bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal. Pembelian surat berharga (saham/obligasi).

Hal serupa juga terjadi pada PT Sarana Central Bajatama Tbk (“Perseroan” atau “SCB”), yang merupakan bagian dari Sarana Steel Group, grup perusahaan yang didirikan pada tahun 1970. Penurunan harga baja membuat perseroan menetapkan target bisnis yang konservatif pada tahun ini. Handaja memperkirakan pendapatan tahun 2022 akan lebih rendah dibandingkan tahun 2021, sekitar Rp 1,2 triliun.

Tujuan didirikannya suatu usaha oleh pemiliknya adalah untuk mengutamakan keuntungan yang optimal, serta peran serta aktif dunia usaha, baik perusahaan tersebut bergerak dalam bidang pertanian, perdagangan, perindustrian, dan lain-lain. Di semua bidang penyediaan layanan, dari sudut pandang fungsi keuangan, kami memiliki tujuan yang sama untuk mencapai keuntungan maksimal. Keuntungan maksimal dicapai melalui manajemen keuangan, yang bertanggung jawab untuk mengendalikan biaya dan harga secara cermat serta menganalisis dan memperkirakan jumlah keuntungan yang dicapai (Sutrismi et al, 2022). Namun pada kenyataannya, seringkali suatu

perusahaan tidak menghasilkan keuntungan karena manajer keuangan tidak memperdulikan keuntungan. Ini digunakan untuk menilai kemampuan Anda memenuhi kewajiban dan menghasilkan keuntungan.

Dalam menyusun arahan strategis tahun 2021, direksi akan mempertimbangkan faktor internal serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan, termasuk pandemi COVID-19 dan serbuan baja impor yang juga berdampak pada setiap aspek kehidupan masyarakat memperkirakan faktor eksternal yang mungkin berdampak. Terutama produk dari China. Sebab, harga baja China lebih murah dibandingkan baja dalam negeri. Menanggapi situasi pandemi COVID-19, kami telah menerapkan berbagai strategi untuk meminimalkan dampak pandemi terhadap hasil operasional kami.

Investasi pada proyek-proyek untuk mewujudkan terselenggaranya pembangunan terpadu di berbagai sektor, termasuk subsektor usaha swasta yang merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan perekonomian (Sutrismi et al, 2023). Bukti lain kemajuan pembangunan negara kita adalah semakin banyak perusahaan, mulai dari usaha kecil hingga multinasional, yang beralih ke perusahaan lain.

Investasi PT. Sarana Central Bajatama Tbk. Agar dapat berkembang dengan baik, para investor menganalisis perusahaan, mengambil langkah-langkah pengembangan dan memberikan nasihat, kenyamanan, perlindungan dan pengawasan. Suatu perusahaan layak, dalam penambahan investasi atau tidak, yang harus ditinjau kelayakan usahanya, di samping itu perusahaan perlu memperhatikan resiko yang akan ditanggung resiko itu perusahaan apabila mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan.

Risiko yang selalu ada bagi perusahaan adalah masalah kurangnya modal (finansial) untuk pengembangan lebih lanjut. Perusahaan berhak mendapatkan pengembangan bisnis. Karena keterbatasan modal, perusahaan tidak dapat mengembangkan usahanya dan pada saat yang sama tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Perhatikan masalah keuangan perusahaan dan dengan bantuan dana tersebut dijamin akan memberikan dampak positif bagi perkembangan bisnis (Widhajati, 2015; Hariyanti et al, 2023). Untuk itu dapat bermanfaat bagi para pengusaha yang berperan sebagai perantara lembaga keuangan yang dapat menjamin dan mengembangkan usahanya.

## Investasi

Investasi menurut (Kasmir & Jakfar, 2012), investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. pengertian investasi menurut (Sunariyah, 2003) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Menurut (Jogiyanto, 2010) pengertian investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu.

Menurut definisi di atas, bahwa investasi adalah sebagai modal yang tertanam pada perusahaan untuk memperluas usaha dengan harapan akan diterima kembali setelah beberapa tahun kemudian. Dikatakan bahwa investasi itu meliputi semua dana (modal) yang tertanam dalam suatu perusahaan atau proyek untuk ditanamkan pada harta lancar (*current assets*) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dalam proses produksi perusahaan.

Investasi merupakan usaha penanaman faktor-faktor produksi sebagai langkah-langkah untuk menentukan proyek tertentu untuk menanamkan investasi. Hal ini yang merupakan salah satu faktor produksi, untuk langkah-langkah penanaman modal. Proyek ini sendiri dapat bersifat baru sama sekali, atau perluasan proyek yang ada agar tujuan dari pada proyek dapat dicapai sesuai apa yang diharapkan, maka diperlukan pelaksanaan yang masing-masing pengetahuannya/ keahliannya.

### **Return On Assets (ROA)**

Menurut (Mardiyanto, 2009) ROA adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Menurut (Dendawijaya, 2003:) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Menurut (Lestari & Sugiharto, 2007) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam

memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepadainvestor.

Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menurut (Lestari & Sugiharto, 2007) angka ROA dapat dikatakan baik apabila >2%. *Return on Assets* menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dariseluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dan (rata-rata) kekayaan perusahaan.

Rasio *Return on Assets* dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### ***Return on Equity (ROE)***

Rasio ini menggunakan hubungan antara keuntungan setelah pajak dengan modalsendiri yang digunakan perusahaan. Yang dianggap modal sendiri adalah saham biasa, agio saham, laba ditahan, saham preferen dan cadangan-cadangan lain. Melihat hubungan-hubungan itu, *return on equity* tidak lain adalah rentabilitas ekonomi. Bagi perusaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien.

Menurut (Harahap, 2007) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkanseberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggisehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Menurut (Lestari & Sugiharto, 2007) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur

dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

Menurut (Lestari & Sugiharto, 2007) angka ROE dapat dikatakan baik apabila  $> 12\%$ . Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

### ***Return On Investmen (ROI)***

Menurut (Alexandri, 2008) ROI adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Menurut (Bastian & Suhardjono, 2006) ROI adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar ROI, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak. Menurut (Sulistyanto, 2006) angka ROI dapat dikatakan baik apabila  $> 5\%$ . Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:



$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

## Laba

Pertama laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanaman modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk didalamnya, biaya kesempatan). Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Menurut (Baridwan, 2004) laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik. Sedangkan menurut (Simamora, 2002) laba adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba di dapat dariselisih pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar daripada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba dan apabila terjadi sebaliknya makaperusahaan mendapatkan rugi.

Menurut konsep *capital maintenance*, laba baru disebut ada setelah modal yang dikeluarkan tetap masih ada atau biaya telah tertutupi atau pengambilan modal. Konsep ini dinyatakan baik dalam ukuran uang yang disebut *financial capital* atau dalam ukuran tenaga beli yang disebut *physical capital*.

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis menekankan untuk memperluas usaha perlu adanya bantuan dari pihak investor, perusahaan ini merupakan, Perseroan menjadi satu-satunya produsen 3 jenis baja lapis di Indonesia dengan komitmen untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan produk baja lapis seng (BjLS), Baja Lapis Seng Aluminium (BjLAS) Saranalume, dan baja lapis warna Saranacolor., hal inilah yang menjadikan latar belakang untuk mengadakan penelitian pada PT. Sarana Central Bajatama Tbk.

## 2. Metode

Objek yang diteliti yaitu laporan neraca, dan laporan laba-rugi dan subjek dalam penelitian ini adalah PT. Sarana Central Bajatama Tbk. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com), ICMD, IDX, dan web PT. Sarana Central Bajatama Tbk. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Pengelolaan kas PT. Sarana Central Bajatama Tbk untuk menilai ROI , ROA, ROE perusahaan Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan-laporan keuangan perusahaan PT. Sarana Central Bajatama Tbk yang lebih khususnya Neraca dan Laporan laba rugi yang menjadi dasar perhitungan analisis rasio keuangan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a. Sumber-sumber Investasi

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, dapat dilihat sumber - sumber investasi yang diperoleh perusahaan PT Saranacentral BajatamaTbk, disajikan secara lengkap dari data laporan keuangan berikut ini:

- 1) Modal Dasar : 7.200.000.000 saham dan 5.600.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, modal ditempatkan dan disetor Rp180.000.000.000 (seratus delapan puluh miliar rupiah)
- 2) Kepemilikan Saham

Tabel 1 Kepemilikan saham PT. Srana Central Bajatama Tbk.

Kepemilikan Saham	Jumlah (%)
Pandji Surya Soerjoprahono	16,47
Ibnu Susanto	16,45
Handaja Susanto	16,45
Entario Widjaja Susanto	16,45
Soediarto Soerjoprahono	8,11
Laksmono Tirta Kusumo	2,43
Anton Sebastian	1,43
Masyarakat (di bawah 5%)	22,22

Sumber : Data Skunder PT. Sarana Central Bajatama Tbk

Tabel 2. Aset dan Liabilitas PT Saranacentral BajatamaTbk Tahun 2019 Sampai Dengan Tahun 2021 (dalam jutaan)

Kepemilikan Saham	2019	2020	2021
Aset Lancar	636.445,61	562.587,93	543.722,43
Aset Tidak Lancar	200.425,17	197.837,55	182.450,59



Jumlah Aset	836.870,77	760.425,48	726.173,02
Liabilitas Jangka Pendek	748.332,82	619.717,18	211.939,28
Liabilitas Jangka Panjang	14.350,76	12.869,22	300.149,39
Jumlah Liabilitas	762.683,58	632.586,39	512.088,67
Jumlah Ekuitas	74.187,19	127.839,09	214.084,35

Sumber : data sekunder PT Saranacentral BajatamaTbk

**Tabel 3. Laporan Laba Rugi PT Saranacentral BajatamaTbk Tahun 2019 Sampai Dengan Tahun 2021 (dalam jutaan)**

Kepemilikan Saham	2019	2020	2021
Penjualan Bersih	1.072.625,59	1.204.954,78	1.374.486,75
Beban Pokok Penjualan	(1.047.341,27)	(1.103.312,75)	(1.189.034,14)
Laba (Rugi) Kotor	25.284,32	101.642,03	185.452,61
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	5.026,70	48.827,53	130.605,25
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	1.112,98	55.118,52	88.527,08
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(2.334,15)	56.380,93	86.245,26
Laba (Rugi) Per Saham Dasar	0,62	30,62	49,18

Sumber : data sekunder PT Saranacentral BajatamaTbk

**Tabel 4. Rasio PT Saranacentral BajatamaTbk Tahun 2019 Sampai Dengan Tahun 2021 (dalam jutaan)**

Kepemilikan Saham	2019	2020	2021
Pertumbuhan Penjualan Bersih	16,20%	12,34%	14,1%
Net Profit Margin	(0,1%)	4,57%	6,44%
Imbal Hasil Aset (ROA)	(0,13%)	7,25%	12,19%
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	(1,50%)	43,12%	41,35%
Debts-to-Assets Ratio	0,91	0,83	0,71
Debts-to-Equity Ratio	10,28	4,95	2,39
Rasio Lancar Current Ratio	0,85	0,91	2,57

Sumber : data sekunder PT Saranacentral BajatamaTbk

**Tabel 5. Penghitungan ROI PT Saranacentral BajatamaTbk Tahun 2019 Sampai Dengan Tahun 2021**

Tahun	Labanya setelah pajak	Investasi	ROI
2019	Rp 1.112.980.000	Rp 191.224.692.945	(0,5%)
2020	Rp 55.118.520.000	Rp 182.079.832.722	30,2%
2021	Rp 88.527.080.000	Rp 174.541.022.309	50,7%

Sumber : data sekunder PT Saranacentral BajatamaTbk

b. Analisis

Berdasarkan tabel 5 dapat di lihat investasi aktiva tetap tahun 2019 sebesar Rp191.224.692.945, tahun 2020 sebesar Rp182.079.832.722 tahun 2021 sebesar Rp174.541.022.309. Seluruh investasi aktiva tetap diatas dimaksudkan

untuk memperoleh dan mendapatkan keuntungan bagi perusahaan dan pihak-pihak terkait di masa yang akan datang. Karena seluruh keuntungan ataupun hasil yang di investasikan dapat dilihat dan diterima dalam jangka panjang sesuai dengan taksiran umur ekonomis peralatan dan kendaraan tersebut yang telah ditentukan.

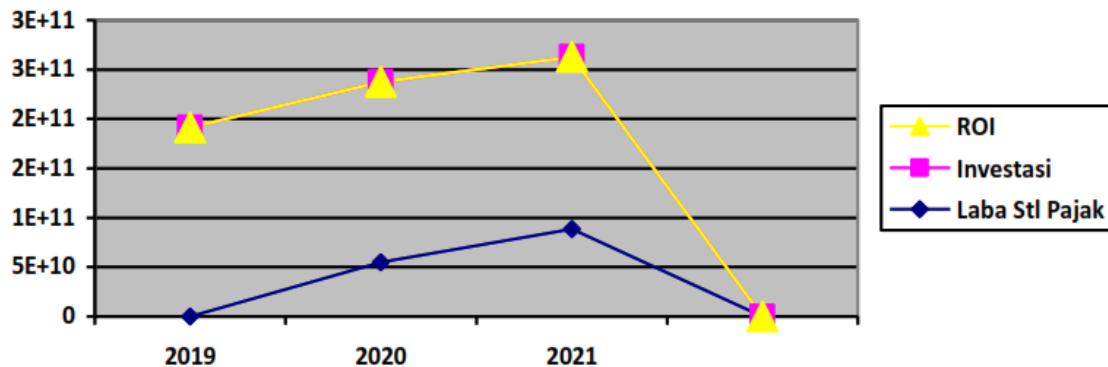
Variabel-Variabel dibawah ini adalah upaya untuk menerangkan tentang perolehan keuntungan yang dipengaruhi penanaman investasi adalah sebagai berikut :

1) ROI

**Tabel 6. Penghitungan ROI**

Tahun	Laba setelah pajak	Investasi	ROI
2019	(1.112.980.000)	191.224.692.945	(0,5%)
2020	55.118.520.000	182.079.832.722	30,2%
2021	88.527.080.000	174.541.022.309	50,7%

Sumber : data sekunder diolah, 2024



**Gambar 1. Grafik Perkembangan ROI**

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 1 diatas dijelaskan bahwa besarnya pengaruh investasi terhadap peningkatan laba perusahaan pada tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 30,7 %. Artinya dengan adanya laba perusahaan sebesar Rp1.112.980.000 menjadi sebesar Rp55.118.520.000 dan investasi senilai Rp191.224.692.945 pada tahun 2019 turun menjadi sebesar Rp182.079.832.722. Begitupun yang terjadi pada tahun 2020, dengan adanya laba perusahaan, Rp55.118.520.000 terdapat investasi senilai Rp182.079.832.722 maka laba perusahaan meningkat sebesar 20,5%. Hal tersebut dapat menguntungkan perusahaan karena adanya peningkatan laba dari tahun 2019 ke tahun 2020.

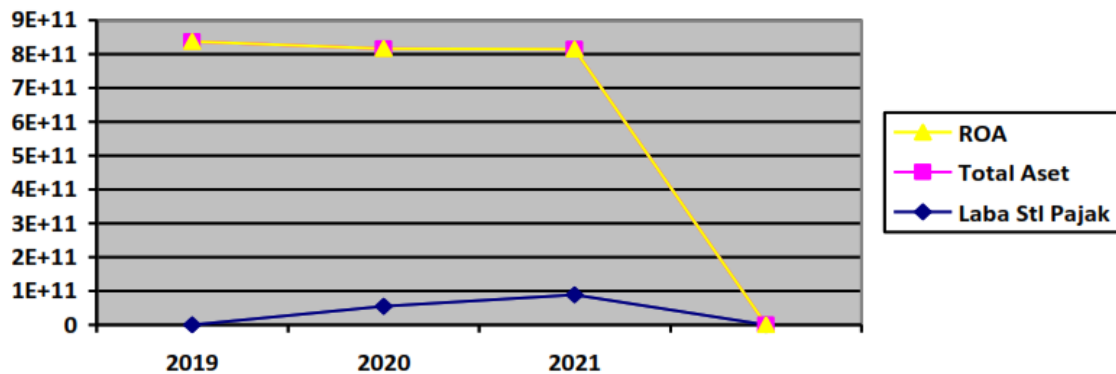
Berikutnya tahun 2021 peningkatan lagi laba menjadi Rp182.079.832.722. Pengaruh yang terjadi disini semakin diturunkan investasi terhadap aktiva tetap, justru laba semakin meningkat, berarti ada pemborosan (*high cost*) ditingkat aktiva tetap.

2) ROA

**Tabel 7. Penghitungan ROA**

Tahun	Laba setelah pajak	Investasi	ROA
2019	(1.112.980.000)	836.870.774.001	(0,2%)
2020	55.118.520.000	760.425.479.634	7,2%
2021	88.527.080.000	726.173.017.525	12,2%

Sumber : data sekunder diolah, 2024



**Gambar 2. Grafik Perkembangan ROA**

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 2 diatas dapat dijelaskan bahwa perbandingan antara laba bersih dan total aktiva pada tahun 2019 perusahaan mampu menghasilkan kerugian sebesar 0,2% dari total aktiva, pada tahun 2020 keuntungan yang dihasilkan senilai 7,2% dari total aktiva, hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan ROA dari tahun sebelumnya disebabkan laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2020 naik dari tahun sebelumnya sedangkan pada tahun 2021 peningkatan keuntungan lagi menjadi 12,2% dari total aktiva juga mengalami peningkatan, sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan penurunan total aset justru meningkatkan laba.

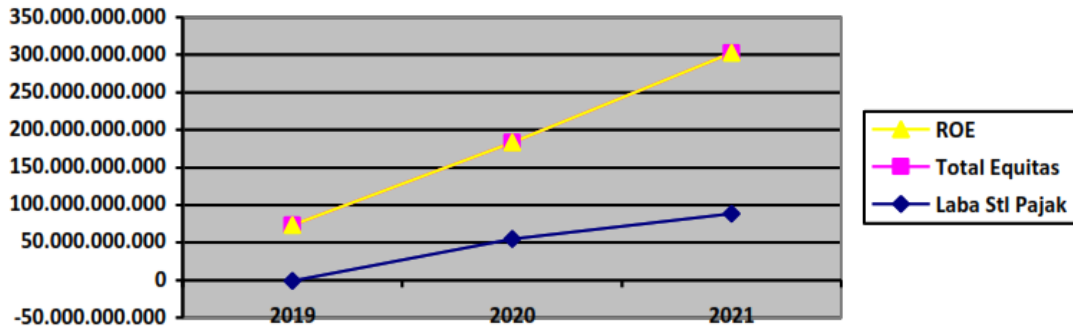
3) ROE

**Tabel 8. Penghitungan ROE**

Tahun	Laba setelah pajak	Investasi	ROE
2019	(1.112.980.000)	74.187.193.716	(1,50%)

2020	55.118.520.000	127.839.088.486	43,12%
2021	88.527.080.000	214.084.351.649	41,35%

Sumber : data sekunder diolah, 2024



Gambar 3. Grafik Perkembangan ROE

Berdasarkan tabel 8 dan grafik 3 pada tahun 2019 dijelaskan bahwa ada kerugian yang dihasilkan senilai (1,50%) dari modal yang ada pada tahun tersebut dan pada tahun 2020 keuntungan perusahaan naik drastis menjadi 43,12 %, hal ini karna penggunaan modal pada tahun 2020 lebih efisien (bisa menekan *cost*) dari tahun sebelumnya sama halnya dengan tahun berikutnya yaitu 2021, keuntungan mengalami sedikit penurunan menjadi sebesar 41,35% karena modal yang dipakai perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya. Situasi yang terjadi modal sendiri semakin banyak, laba semakin meningkat.

c. Pembahasan

Tabel 9. Tabel hasil Analisis (dalam rupiah)

Tahun	Investasi Aset Tetap	Ekuitas	ROI	ROA	ROE
2019	191.224.692.945	74.187.193.716	0,5%	(0,2%)	(1,50%)
2020	55.118.520.000	127.839.088.486	30,2%	7,2%	43,12%
2021	88.527.080.000	214.084.351.649	50,7%	12,2%	41,35%

Sumber : data sekunder diolah, 2024

Pengaruh investasi aktiva terhadap laba menunjukkan hasil yang berbanding terbalik bahwa pada pada tahun 2019 PT Saranacentral Bajatama Tbk, investasi yang ada menunjukkan nilai ROI rugi sebesar (0,5%). Dari tabel 9 diatas dapat dijelaskan melalui ROI mengenai, di tahun berikutnya. Pada tahun 2020 nilai ROI sebesar 30,2%, dan pada tahun akhir penelitian 2021 menunjukkan nilai ROI 50,7% dari perbandingan laba bersih dan investasi, artinya dari tahun penelitian mengalami peningkatan nilai ROI dari tahun ke tahun.

Sementara peningkatan laba di lihat dari kekuatan aset (ROA) dapat dijelaskan bahwa pada awal penelitian tahun 2019 persentase rugi sebesar (0,2%) dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan dengan nilai persentase 7,2%, meskipun ada penurunan aset dan peningkatan laba lebih kepada efisiensi *cost* atas aktiva tetap, sementara pada tahun akhir penelitian 2021 kekuatan laba masih mengalami peningkatan menjadi sebesar 12,2%. Hal tersebut terjadi lagi lagi aset juga diturunkan, namun ada peningkatan laba.

Peningkatan laba di lihat dari kekuatan modal (ROE) dari tahun penelitian selama tiga tahun, laba mengalami condong naik dari tahun ke tahun hal ini dapat di lihat pada tabel 9. Kekuatan laba yang tidak stabil, ini disebabkan karena peningkatan modal lebih signifikan dari peningkatan laba. Situasi lapangan menunjukkan dominasi kenaikan ekuitas (modal sendiri) yang mendominasi kenaikan laba.

Sementara pada penelitian ini untuk melihat pengaruh investasi terhadap peningkatan laba maka menggunakan pengujian ROI. Dari hasil pengujian ROI maka dapat disimpulkan bahwa investasi tetap berpengaruh negatif terhadap peningkatan laba, pengaruh peningkatan dapat di lihat dari tabel dan penjelasan diatas.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Investasi jangka panjang (Aset Tetap) secara keseluruhan adalah senilai Rp191.224.692.945 tahun 2019, dan tahun 2020 investasi aktiva tetap sebesar Rp182.079.832.722, selanjutnya untuk tahun 2021 sebesar Rp174.541.022.309
2. Keuntungan perusahaan dilihat dari nilai dan ROI menunjukkan adanya peningkatan laba sebesar (025%) rugi ditahun 2019, berturut turut tahun 2020 sebesar 7,2%, tahun 2021 sebesar 12,2% yang merupakan hasil dari adanya investasi. Nilai ROA menunjukkan adanya kenaikan dari tahun ke tahun dan hasil ROE, keuntungan perusahaan condong meningkat karena penggunaan modal dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan pula.
3. Kinerja keseluruhan menunjukkan:
  - a) Total aktiva dari tahun ke tahun turun,
  - b) Demikian juga investasi untuk aktiva tetap juga berturut-turut dari tahun ke tahun turun,
  - c) Ekuitas condong naik

d) ROI, ROA, ROE mengalami kenaikan. Dapat disimpulkan yang mempengaruhi kenaikan laba di perusahaan ini bukan dari kenaikan investasi tetap melainkan dari naiknya ekuitas (modal sendiri), karena ternyata penurunan inves tetap justru ada peningkatan Laba. dapat menunjukkan bahwa penanaman investasi pada PT. Saranacentra Baja Tbk. berpengaruh atau dapat meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan. Investasi jangka panjang tersebut tidak hanya berpengaruh ditahun tersebut tetapi juga dimasa yang akan datang, sesuai dengan taksiran umur ekonomis kendaraan dan peralatan yang diinvestasikan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Jenis investasi tidak seharusnya fokus terhadap satu jenis investasi saja namun dapat beberapa investasi lain agar supaya laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih meningkat jika dibandingkan hanya dengan satu jenis investasi.
2. Peningkatan efisiensi cost atas aktiva tetap agar kiranya dapat dipertahankan bagi pihak investor agar manfaat yang diterima dapat memuaskan dan sesuai yang diinginkan bagi semua pihak.
3. Penerapan sistem yang digunakan oleh perusahaan harusnya lebih ditingkatkan agar peningkatan jumlah aktiva sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga keuntungan yang diperoleh tidak mengalami penurunan.

### 5. Referensi

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis kritis atas laporan keuangan*.
- Hariyanti, T. P., Marlana, & Agustin, W. (2023). The Effect of Working Capital Turnover, Total Asset Turnover and Current Ratio on Pharmaceutical Company Profitability. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 8(2), 233–242.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: BumiAksara
- Husnan, S. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.



- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga..
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya*, edisi 5, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Putri, F. N. D., & Purwanto, A. (2016). *Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim Dan IFRS Terhadap Laba (Studi pada perusahaan asuransi jiwa tahun 2011-2015)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*.
- Sjahrial, D. (2010). *Manajemen Keuangan*, edisi keempat. Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M., & Sallama, N. I. (2015). *Manajemen keuangan perusahaan: Teori dan praktik*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis* (Cetakan ke 15). Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Caps.
- Sutrismi, S., Minarni, E., & Sisdiyantoro, K. (2023). Analisis Penilaian Saham Dengan Metode Price Book Value (PBV) Guna Keputusan Investasi. *BEMJ: Business, Entrepreneurship, and Management Journal*, 2(2), 68-74. <https://doi.org/10.36563/bemj.v2i2.860>
- Sutrismi, S., Rakhmawati, R., & Aini, M. L. (2022). Analisis Profitabilitas Dengan Optimalisasi Modal Kerja Di Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *BEMJ: Business, Entrepreneurship, and Management Journal*, 1(2), 59-66. <https://doi.org/10.36563/bemj.v1i2.611>
- Widhajati, E. (2015). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Primkoppol Resort Tulungagung. *Benefit*, 2(1), 55-67.